

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era perkembangan modern seperti sekarang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) sangat berkembang dengan pesat, salah satunya pada kehidupan manusia yang dimana kegiatan membaca tidak bisa dipisahkan. Hampir seluruh informasi yang diterima oleh masyarakat sebagian besar disampaikan dengan melalui media cetak, elektronik, tulisan maupun lisan. Oleh karena itu keterampilan dalam membaca dan memahami sebuah bacaan sangat diperlukan. Membaca menjadi salah satu aktivitas manusia untuk menimba ilmu sekaligus membuka alam pikiran. Dalam aktivitas membaca dengan memahami bacaan menjadi salah satu tuntutan bagi siswa sekolah dasar, karena setiap pembelajaran terdapat bahan bacaan dan siswa harus bisa membaca hingga memahami isinya (Inayah *et al.*, 2021).

Sistem pendidikan yang di terapkan di Indonesia yaitu kurikulum merdeka. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka, diharapkan kualitas pendidikan di indonesia dapat meningkat dimana pendidikan yang berkualitas tinggi akan menghasilkan lulusan dengan literasi yang baik (Latifah *et al.*, 2023). Seseorang yang memiliki literasi yang baik yaitu memiliki kemampuan literasi membaca. Kemampuan literasi membaca harus di tanam pada diri siswa. Kegiatan membaca terdapat dua tahapan mulai dari membaca permulaan dan membaca lanjutan. Setelah siswa menguasai membaca permulaan, siswa akan melanjutkan ke tahap membaca lanjutan. Tingkatan proses penguasaan membaca siswa pada kelas tinggi dimulai dari kelas IV, V, VI dimana pada tahap ini siswa tidak hanya sekedar membaca akan tetapi siswa mampu memahami dan menggali informasi yang terdapat dalam bacaan (Adha Zam-Zam Hariro *et al.*, 2024).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar. Penggunaan bahasa Indonesia di sekolah sangatlah penting dimana siswa dapat menyampaikan bahasa dengan baik dan benar. Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa terdapat empat aspek keterampilan yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai pada siswa sekolah dasar yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan kegiatan untuk mendapat dan memperoleh sebuah informasi (Hilda Melani Purba *et al.*, 2023).

Membaca pada hakikatnya yaitu suatu kegiatan yang melibatkan banyak hal, dimana tidak hanya melafalkan sebuah tulisan saja, akan tetapi juga melibatkan proses visual seperti menerjemahkan huruf ke dalam bahasa lisan serta kemampuan dalam berpikir. Adapun tujuan membaca merupakan kemampuan siswa dalam memahami sebuah isi cerita yang terkandung dalam bacaan. Siswa tidak hanya sebatas membaca saja, akan tetapi perlu mengungkapkan suatu pesan atau informasi dari suatu isi dari bacaan baik secara lisan maupun tulisan (Fauziah, Vicky; Andriana, 2023).

Fenomena yang terjadi rendahnya keterampilan membaca siswa berdasarkan *Programme For International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor kemampuan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah yaitu sebesar 371 jauh dibawah rata-rata negara OECD (Organisation for economic cooperation and development) yang mencapai 476 point. Hasil PISA tersebut menunjukkan kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih jauh dibawah dibandingkan dengan negara lain. Dalam kemampuan membaca hanya 25% siswa Indonesia yang mencapai tingkat kemahiran membaca level dua yaitu kemampuan untuk memahami serta menafsirkan makna dari teks yang dibaca. Angka ini sangat rendah jika dibandingkan dengan rata-rata siswa di negara-negara OECD, dimana sekitar 74% siswa telah mencapai tingkat kemahiran tersebut. (Amelia *et al.*, 2024)

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 11 Desember 2024 ditemukan bahwa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan memahami isi cerita masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika guru menyampaikan materi bacaan berupa cerita naratif, fabel, atau cerita sejarah. Banyak siswa kurang tertarik dan mudah merasa bosan, terutama pada saat teks yang dibacakan cukup panjang dan memuat informasi yang dianggap tidak menarik oleh siswa ketika diberikan tugas untuk menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting seperti tokoh, latar, alur, serta pesan moral dalam cerita.

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Endang guru kelas IV SDN 1 Garawangi menyatakan bahwasannya *“memang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat siswa yang masih kesulitan dalam memahami sebuah bacaan terutama dalam memahami cerita, apalagi jika disuruh membaca siswa memerlukan banyak waktu untuk memahami sebuah isi bacaan. Meskipun dibaca secara berulang-ulang tetapi mereka tidak memahami isi yang terkandung didalamnya. Dalam pembelajaran pemakaian media digital hanya menggunakan PPT itu juga sesekali selebihnya hanya menggunakan media buku yang ada saja”*. Hal itu berdampak terhadap siswa sehingga dalam pembelajaran siswa tidak tertarik dan merasa bosan dalam membaca. Seluruh siswa memang dapat membaca dengan lancar, akan tetapi siswa dalam memahami isi cerita bacaan belum dapat memahami isi dan makna dari suatu bacaan secara baik dikarenakan kurang bervariasi media pembelajaran yang dilakukan.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami isi cerita. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui saluran, seperti merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang efektif untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Daniyati *et al.*, 2023). Media pembelajaran juga dapat

memudahkan seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Seiring dengan perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidik dituntut untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital. Salah satu media yang dapat digunakan dalam memahami teks bacaan siswa yaitu dengan media digital komik.

Penggunaan media digital komik sangat efektif dalam kemampuan membaca untuk memahami isi cerita. Adanya media digital komik dalam pembelajaran akan membuat urutan cerita yang lebih menarik, selain itu dalam media digital komik cerita dihiasi dengan gambar-gambar yang dapat memudahkan siswa dalam memahami isi teks bacaan. Penggunaan media komik menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa sehingga dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran (Sito Resmi *et al.*, 2022).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Latifah (2023) tentang pengaruh media digital komik terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita siswa kelas IV SD menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media digital komik terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita siswa kelas IV SD. Nilai rata-rata yang didapatkan melalui pretest kelas eksperimen yaitu 57,72 dan nilai rata-rata dari posttest kelas eksperiment yaitu 67,44 sehingga rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 9,72. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fuadati (2023) tentang penerapan komik digital dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar menunjukkan bahwa media komik digital dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 5D SDN Ciputat 01. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas menjadi 74,4 dengan 54% siswa tuntas, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 79,9 dengan 84% siswa tuntas. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan media komik digital dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 5D SDN Ciputat

01. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Marlina & Subrata (2023) tentang efektivitas media komik digital dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar menunjukkan penggunaan media komik digital dalam kemampuan membaca pemahaman kelas IV sekolah dasar dinyatakan efektif dengan dibuktikan dengan hasil test pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media komik digital dalam membaca pemahaman, memperoleh hasil rata-rata post-test yang lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan hasil uji independent sample ttest nilai post-test dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu sebesar $2,756 > 2,0085$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Selain itu, nilai signifikansi (2-tailed) menunjukkan angka 0,008 yang berarti kurang dari $\alpha = 0,05$ ($0,008 < 0,05$). Maka hasil belajar dengan perlakuan di kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi dengan penggunaan media komik digital.

Penelitian yang dilakukan memberikan pendekatan baru dalam pemanfaatan media digital komik sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami isi cerita. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada aspek literasi membaca serta membahas efektivitas media komik digital secara umum, penelitian ini menekankan pada pengaruhnya terhadap keterampilan memahami isi cerita. Penelitian ini mengintegrasikan komik digital dengan metode pembelajaran interaktif yang dirancang khusus untuk kelas IV Sekolah Dasar. Maka dari itu peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami isi cerita melalui media digital komik untuk membuat siswa lebih tertarik dalam membaca maka diperlukan penggunaan media dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan kajian mengenai permasalahan pembelajaran dan peneliti akan melakukan penelitian dengan penggunaan media digital komik dalam pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas IV dengan judul

“Pengaruh Media Digital Komik Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Memahami Isi Cerita”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya keterampilan siswa memahami isi cerita.
2. Penggunaan media pembelajaran masih konvensional.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang akan timbul juga untuk mempermudah pelaksanaan, pengamatan, dan pembahasan maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media digital komik.
2. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Garawangi.
3. Mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bahasa Indonesia pada Bab 7 Asal usul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan siswa dalam memahami isi cerita pada siswa yang dibelajarkan menggunakan media digital komik dengan siswa yang dibelajarkan dengan media bacaan biasa?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan siswa dalam memahami isi cerita pada siswa yang dibelajarkan menggunakan media digital komik dengan siswa yang dibelajarkan dengan media bacaan biasa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perbedaan keterampilan siswa dalam memahami isi cerita pada siswa yang dibelajarkan menggunakan media digital komik dengan siswa yang dibelajarkan dengan media bacaan biasa.
2. Mendeskripsikan perbedaan peningkatan keterampilan siswa dalam memahami isi cerita pada siswa yang dibelajarkan menggunakan media digital komik dengan siswa yang dibelajarkan dengan media bacaan biasa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat di ambil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan untuk umum, adapun hasil pengaruh media digital komik terhadap keterampilan siswa dalam memahami teks bacaan kelas IV pada mata pelajaran bahasa indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik diharapkan penelitian ini dijadikan inovasi baru dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami teks bacaan kelas IV pada mata pelajaran bahasa indonesia.
- b. Bagi siswa sebagai bahan penunjang dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media yang paling tepat bagi yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.